

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Siswa berkesulitan belajar merupakan siswa yang mengalami hambatan dalam belajar yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Adapaun faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar menurut Hammil (1978) gangguan internal diduga disebabkan karena adanya disfungsi sistem saraf pusat, yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mendengarkan, bercakap-cakap, menalar, membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan faktor eksternal yang diduga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar misalnya faktor lingkungan seperti perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai, meskipun gangguan-gangguan eksternal tersebut tidak menjadi faktor penyebab utama siswa mengalami kesulitan belajar, kondisi tersebut dapat memperburuk kondisi kesulitan belajar yang sudah ada.

Mulyono (2010) menjelaskan secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/atau matematika.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa kesulitan belajar diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan dan kesulitan belajar yang berkaitan dengan akademik. Sehingga dalam hal ini permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa

lebih terfokus pada kesulitan belajar yang bersifat akademik, khususnya pada kesulitan dalam membaca pemahaman. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya teridentifikasi bahwa terdapat 31 siswa dari 87 siswa di kelas III, IV, dan V yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut diduga bahwa kesulitan membaca pemahaman yang dialami siswa dikarenakan pada saat membaca konsentrasi siswa cepat beralih serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat apa yang dibacanya sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk memahami isi dari bacaan yang dibacanya. Hal tersebut juga diperparah dengan kurangnya perhatian dari orangtua serta proses pembelajaran yang kurang kondusif yang dikarenakan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga guru tidak menyadari bahwa terdapat beberapa siswa di kelasnya yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.

Adapun dampak dari kesulitan membaca pemahaman yang dialami siswa dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam materi pembelajaran yang lain, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan sebagainya. Apabila siswa mengalami hambatan dalam membaca pemahaman maka dapat dipastikan bahwa dalam materi pembelajaran yang lainpun siswa tersebut juga akan mengalami kesulitan yang diakibatkan karena ketidakmampuan memahami materi yang dibacanya. Hal ini dikarenakan membaca merupakan salah satu aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Karena dengan membaca segala macam informasi yang ada dapat kita peroleh. Oleh karena itu ketrampilan dalam membaca pemahaman sangat penting untuk dikuasai. Sebab dengan ketrampilan membaca pemahaman yang baik maka informasi yang bersumber dari bahan bacaan dapat diserap dengan baik.

Kemampuan membaca pemahaman yang baik sangat penting dibutuhkan oleh siswa. Hal ini dikarenakan keterampilan dalam membaca pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, karena pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami bahan bacaan yang

dibacanya, karena pada dasarnya tujuan dari membaca itu sendiri adalah pemahaman bukan kecepatan (H.G. Tarigan 1986:3). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca pemahaman yaitu dengan melakukan identifikasi dan asesmen kemampuan membaca pemahaman siswa. Proses identifikasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Dari hasil identifikasi tersebut dapat diketahui ada atau tidaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Selanjutnya melalui asesmen guru dapat lebih dalam mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca pemahaman serta faktor penyebab kesulitan dalam membaca pemahaman pada yang dialami siswa yang kemudian dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program dan melakukan intervensi. Untuk itu kemampuan melakukan identifikasi dan asesmen yang benar sangat penting bagi seorang guru, sebab agar dapat memperoleh informasi aktual mengenai kondisi dan kebutuhan dari masing-masing siswanya guru perlu melakukan asesmen. Tujuan dilakukannya asesmen yaitu untuk menjadi landasan guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar di Bandung diketahui bahwa guru di kelas III, IV dan V di sekolah tersebut belum memahamai apa itu identifikasi dan asesmen serta bagaimana proses pelaksanaan identifikasi dan asesmen yang harus dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Sehingga perlu adanya pemahaman bagi guru di sekolah tersebut mengenai pentingnya identifikasi dan asesmen, bagaimana tahapan dalam melakukan identifikasi dan asesmen, serta menganalisis hasil identifikasi dan asesmen yang dilakukan agar guru dapat melakukan identifikasi dan asesmen untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman para siswanya agar dapat membantu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswanya, khususnya pada aspek membaca pemahaman. Sehingga penting bagi guru untuk memiliki kompetensi dalam melakukan identifikasi dan asesmen, khususnya identifikasi dan asesmen dalam membaca pemahaman.

Kompetensi guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen merupakan bagian dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebab kompetensi Pedagogik sangat berkaitan dengan bagaimana kemampuan guru dalam memahami kondisi dari siswanya, bagaimana cara guru dalam merancang program pembelajaran, serta bagaimana cara guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan bagaimana kecakapan guru dalam menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang yang dikuasainya, dan dapat memahami dengan baik materi yang akan diberikan, sehingga guru dapat menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sehingga diperlukan adanya program pengembangan kompetensi asesmen membaca pemahaman bagi guru untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Kurangnya kompetensi guru dalam melakukan proses identifikasi dan asesmen membaca pemahaman tersebut dikarenakan sebagian besar guru belum pernah mengetahui/ mendengar informasi mengenai asesmen membaca pemahaman sebelumnya, sehingga guru belum memahami bagaimana cara melakukan identifikasi, *screening* (penjaringan), menilai hasil asesmen dan memberikan kesimpulan mengenai profil siswa dimana dalam profil anak terkait mengenai kemampuan, hambatan, dan kebutuhan dari masing-masing siswa. Sehingga meskipun banyak penelitian yang mengembangkan metode-metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, hal tersebut belum dapat digunakan secara efektif untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa karena kurangnya pemahaman guru mengenai kondisi siswanya secara menyeluruh terutama pada aspek hambatan, dan kebutuhan siswa. Kurangnya pemahaman guru di kelas III, IV dan V di sekolah dasar tersebut mengenai identifikasi dan asesmen dikarenakan guru-guru tersebut belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan/ pengembangan mengenai identifikasi dan asesmen sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman bagi siswa sangatlah penting, sehingga guru seharusnya memiliki kompetensi untuk dapat melakukan identifikasi dan asesmen melalui prosedur yang tepat agar dapat memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu peneliti berencana melakukan penelitian mengenai **“Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Asesmen Membaca Pemahaman pada Siswa Berkesulitan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar”**. Program pelatihan/ pengembangan yang dilakukan merupakan sebuah cara terpadu yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan kemampuan guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen dalam membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, diketahui bahwa guru memerlukan sebuah program yang dapat mengembangkan kompetensinya dalam melakukan identifikasi dan asesmen khususnya identifikasi dan asesmen dalam membaca pemahaman agar guru dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Oleh karena fokus penelitian ini adalah **“Bagaimana Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Asesmen Membaca pemahaman pada Siswa Berkesulitan Membaca Pemahaman di SDN PM?”**.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas 3,4, dan 5 di SDN PM saat ini?
2. Bagaimana kondisi objektif mengenai cara guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman di SDN PM Muncang saat ini?

3. Bagaimana perumusan *draft* Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Asesmen Membaca Pemahaman pada Siswa Berkesulitan Membaca Pemahaman di SDN PM?
4. Bagaimana implementasi dari pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Asesmen Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkesulitan Membaca Pemahaman di SDN PM?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan utama penelitian ini adalah merumuskan Program Pengembangan kompetensi guru dalam melakukan asesmen membaca pemahaman kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut penelitian diperlukan beberapa data yang berkaitan kondisi aktual kemampuan siswa dalam membaca pemahaman serta Profil Guru mengenai :

1. Pemahaman tentang kondisi aktual siswa
2. Cara guru dalam mengidentifikasi dan mengasesmen siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.
3. Pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan/workshop/diklat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis:

1. Manfaat praktis untuk guru dan sekolah
  - a. Bagi guru penelitian ini dapat bermanfaat untuk :
    - 1) Memberikan pemahaman kepada guru mengenai asesmen, khususnya asesmen membaca pemahaman, sehingga guru dapat melakukan tahapan-tahapan asesmen seperti membuat instrumen identifikasi, menganalisis hasil identifikasi, melakukan konfirmasi, menganalisis hasil konfirmasi, serta membuat instrumen asesmen dan menganalisis hasil asesmen membaca pemahaman yang

dilakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.

- 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan asesmen, khususnya asesmen membaca pemahaman. Sehingga dengan kemampuan asesmen yang dimiliki guru dapat membantu permasalahan yang dihadapi siswa secara optimal.

b. Bagi sekolah penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- 1) Meningkatkan pemahaman guru mengenai asesmen khususnya asesmen dalam membaca pemahaman.
- 2) Mengembangkan kompetensi guru dalam melakukan asesmen khususnya asesmen membaca pemahaman.
- 3) Sekolah memiliki instrumen untuk melakukan asesmen yang sesuai dan dapat mengembangkan instrumen yang ada sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari siswa yang dimilikinya.

2. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kompetensi guru dalam melakukan asesmen, khususnya pada asesmen membaca pemahaman. Sehingga dengan adanya penelitian ini guru dan sekolah dapat memberikan bantuan yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang dialami oleh masing-masing siswa.